ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE *MODELING THE WAY* SISWA KELAS V SDN KARANGMOJO KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

MISKUN, S.Pd
Sekolah Dasar Negeri Karangmojo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 60,00. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Modeling the Way*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Modeling the Way* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memiliki hasil belajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui metode *Modeling the Way* pada siswa Kelas V SDN Karangmojo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran *Modeling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,50; siklus II 76,00; dan siklus III 83,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 70,00%, siklus II 90,00%, siklus III 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. *Modeling the Way*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan di Sekolah Dasar memiliki banyak tujuan diantaranya adalah peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiap-

kan kemerdekaan Indonesia hanya 50,00% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 60,00. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna, apalagi jika siswa berminat melanjutkan studi lebih lanjut di bidang ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah juga salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UAS sehingga sangat menentukan kelulusan siswa.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu Metode *Modeling the Way* sebagai suatu metode dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Model *Modeling the Way* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pembelajaran *Modeling the Way* ini dikembangkan oleh Silberman dengan pola mengidentifikasi situasi secara umum, menyajikan permasalahan dan skenario yang akan didemonstrasikan, pembentukan kelompok, pembuatan skenario oleh siswa. Siswa berlatih menerapkan kecakapan yang dimiliki, Feedback (Silberman, 2007:216). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Metode *Modeling the Way* ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan metode *Modeling the Way* pada pembelajaran tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang komponen dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pembelajaran dengan metode *Modeling the Way* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Modeling the Way* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pada penerapan metode *Modeling the Way* kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ini, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekaligus meningkatkan kemampuan siswa Kelas V dalam pembelajaran.

Pengertian Metode Pembelajaran *Modeling the Way*

Pembelajaran *Modeling the Way* salah satu metode terapan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diberikan di kelas (Silberman, 2007:234).

Penerapan metode *Modeling the Way* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan

demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Hubungan Metode *Modeling the Way* dengan Hasil Belajar

Metode ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan Metode *Modeling the Way* ini dapat mengkongkretkan suatu masalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan cara Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan metode *Modeling the Way*, sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes tugas rumah (kelompok). Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan

analisa secara deskriptif.

HASIL

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V pada standar kompetensi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiap-kan kemerdekaan Indonesia kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa penca-paian ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia hanya 50,00% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 60,00. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu stategi metode *Modeling the Way* yang dapat memberikan gambaran secara kongkret dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menyatakan perasaan yang dalam melalui kata-kata terhadap para pejuang yang telah rela berkorban. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat berikut ini : 1 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 1 siswa

mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Rerata skor 72,50. Skor tertinggi 85 dan skor terendah 50. Siswa tuntas 7 (70%) dan tidak tuntas 3 (30%).

Refleksi, 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 70,00%, dengan mean skor semula 60,00 meningkat menjadi 72,50 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% pada persentase ketuntasan belajar dan 12,50 pada aspek kemampuan itu sudah lumayan, berarti dari 10 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 7 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya yaitu Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam materi Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut ini : 1 siswa mendapat skor 65; 6 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Rerata skor 76,00. Skor tertinggi 85 dan skor terendah 65. Siswa tuntas 9 (90%) dan tidak tuntas 1 (10%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,50 meningkat menjadi 76,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil, walaupun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,00% dibanding siklus sebelumnya 70,00% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% itu sudah lumayan, berarti dari 10 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II

kemudian dilanjutkan pada materi lainnya yaitu Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa Membaca buku perpustakaan yang berkenaan dengan pahlawan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan hasil peneltiian pada siklus III. Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut ini : 6 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Rerata skor 83,00. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 80. Siswa tuntas 10 (1000%) dan tidak tuntas 0 (0%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 10 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 76,00 pada siklus III meningkat menjadi 83,00 Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siklus II 90,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 10,00% itu sangat bagus, berarti dari 10 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	1–100	1–100	1–100
Skor Tertinggi	85	85	90
Skor Terendah	50	65	80
Mean Score	72,50	76,00	83,00

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	70,00	30,00
II	90,00	10,00
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 1 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 1. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,50. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I ini sebesar 70,00%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 30,00%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 1 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 65 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 76,00. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial pada siklus II ini adalah 90,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 10,00%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 1 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 80 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 83,00. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu diantaranya adalah penggunaan metode *Modeling the Way*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiap-kan kemerdekaan Indonesia (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 90,00%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tinggi. Hanya ada 4 siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah.

Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode Model *Modeling the Way*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Model *Modeling the Way* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Model *Modeling the Way*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Modeling the Way* membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menghargai jasa

dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pada siklus pertama hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 10 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V sebanyak 10 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan metode yang bervariasi khususnya metode Model *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode Model *Modeling the Way* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap metode, pengembangan materi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan metode pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan metode dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.

Uno, Hamzah. 2007. *Metode Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.